

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Purwaningrum (2017), kehamilan adalah keadaan dimana seorang wanita mengandung janin di dalam rahim yang merupakan hasil sel sperma dan sel telur. Janin ini kemudian akan berkembang menjadi bayi dan lahir pada usia kehamilan 40 minggu, atau kurang lebih 9 sampai 10 bulan setelah tanggal perkiraan lahir wanita tersebut. Selama kehamilan, ibu membutuhkan lebih banyak nutrisi, dan peningkatan nutrisi selama kehamilan tidak hanya bermanfaat bagi ibu tetapi juga dapat meningkatkan pertumbuhan. Bertemu sel telur dan sperma untuk pembuahan adalah langkah pertama dalam kehamilan, diikuti dengan implantasi dan lahirnya janin. (Syaiful et al., 2019) dan (Suparmi, Yuliani, dan Musdalifah, 2017). Anemia merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi ibu hamil. Menurut Yuliani, Musdalifah, dan Suparmi (2017), anemia pada ibu hamil merupakan potensi ancaman bagi ibu dan keturunannya, sehingga perlu perhatian serius dari semua pihak yang terlibat dalam pelayanan kesehatan.

Hasil 41,8% wanita hamil di seluruh dunia menderita anemia. Di Asia Selatan, prevalensi ibu hamil berkisar dari 31% di Amerika Selatan hingga 64%. Anemia mempengaruhi hingga 58% populasi di negara-negara berkembang di Asia Selatan dan Tenggara saja. Anemia defisiensi besi selama kehamilan jarang terjadi di Amerika Utara, Eropa, dan Australia. Hanya 5 hingga 10 persen anak kecil dan wanita usia subur di Amerika Serikat yang menderita anemia akibat kekurangan zat besi (Organisasi Kesehatan Dunia, 2021).

Dari tahun 1991 hingga 2015, angka kematian ibu menurun dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Meskipun angka kematian ibu cenderung menurun, namun angka tersebut tidak mencapai target MDGs 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun

2015 yang harus dicapai. Angka kematian ibu tiga kali lebih tinggi dari target MDGs, menurut temuan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015. Memiliki Epidemi MMR di Indonesia dari Tahun 1991 Hingga Tahun 2015 Setiap tahun Kementerian Kesehatan mencatat angka kematian ibu yang lebih tinggi akibat pendaftaran program kesehatan keluarga. 7.389 orang akan meninggal di Indonesia pada tahun 2021. Jumlah ini menunjukkan kenaikan sebanyak 4.627 kematian dibandingkan tahun 2020. Menurut Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2021, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 disebabkan oleh COVID-19, dengan jumlah kasus sebanyak 2.982, perdarahan dengan 1.320 kasus, hipertensi dalam kehamilan 1.077 kasus, dan penyebab lain 1.309 kasus. Menurut Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2019, prevalensi anemia—atau kekurangan suplai darah—pada ibu hamil di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu sebesar 48,9%.

Menurut Astuti dan Ertiana (2018), anemia adalah kondisi dimana jumlah sel darah merah yang beredar di dalam darah berkurang atau disebut juga eritrosit atau hemoglobin dan sel tersebut tidak mampu membawa oksigen ke seluruh jaringan. Menurut Fikawati, Syafiq, dan Veretamala (2017), anemia didefinisikan sebagai konsentrasi hemoglobin kurang dari 12 g/dL pada ibu hamil dan kurang dari 10 g/dL selama kehamilan atau masa nifas.

Upaya Solehati et al. untuk mencegah anemia pada kehamilan (2018) Hal ini dapat dilakukan dengan memperluas pengetahuan dan mengubah sikap terhadap gizi selama kehamilan melalui edukasi yang dapat diberikan pada saat kunjungan ANC. Suplemen zat besi atau tablet Fe mutlak diperlukan bagi ibu hamil yang menderita anemia. Mengambil suplemen zat besi adalah bagian penting dari pencegahan berkelanjutan. Langkah penting dalam mencegah dan mengobati anemia, khususnya anemia defisiensi besi, adalah dengan mengonsumsi suplemen zat besi atau tablet Fe. Ketersediaan ibu hamil untuk mengikuti

anjurannya tenaga kesehatan untuk minum tablet besi disebut “kepatuhan”. Jumlah pasti tablet yang diminum, metode yang digunakan untuk meminumnya, dan frekuensi meminumnya setiap hari semuanya digunakan untuk mengukur kepatuhan terhadap suplemen zat besi. Menurut Yanti (2017), ibu hamil yang tidak meminum tablet besi tepat waktu berisiko mengalami anemia. Ketidakepatuhan ibu hamil terhadap anjuran ahli kesehatan untuk mengonsumsi tablet besi adalah akibat dari ketidaktahuan mereka akan pentingnya mendapatkan cukup zat besi selama kehamilan. Sikap ibu hamil juga berperan penting dalam kepatuhan, selain pengetahuan. Menurut Shafa, D.W.I., & Putri, S. (2017), ibu hamil dengan sikap positif akan menyadari pentingnya melaporkan kehamilannya ke sistem pelayanan kesehatan dan mengonsumsi suplemen zat besi.

Terbukti berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya tentang Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia, faktor usia pendidikan dan pekerjaan sangat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang anemia (Sri Rahma 2017, Rismintari 2018, Ni Putu 2015, Sultan Gulshan 2019, Dea Riskha 2020).

Jumlah ibu hamil di Puskesmas Jetak didapatkan data ibu hamil dari bulan juli-oktober tahun 2022 didapatkan data 79 ibu hamil dari data tersebut 35 (44,3%) ibu hamil yang mengalami anemia. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Wilayah Puskesmas Jetak dengan melakukan wawancara tentang anemia sebanyak 4 ibu hamil (5%) yaitu 3 ibu hamil TM I dan 1 ibu hamil TM 2 yang mengalami anemia. Setelah dilakukan studi pendahuluan hasilnya 2 ibu hamil (2,5%) mengatakan sudah mengerti tentang anemia dan 2 (2,5%) ibu hamil tidak mengetahui tentang anemia. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Kehamilan Diwilayah Puskesmas Jetak Kabupaten Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui “Bagaimanakah gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia kehamilan di wilayah Puskesmas Jetak Kabupaten Semarang Tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang Anemia Kehamilan di wilayah Puskesmas Jetak Kabupaten Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Karakteristik ibu hamil tentang anemia berdasarkan Usia, pendidikan, pekerjaan di wilayah Puskesmas Jetak Kabupaten Semarang.
- b. Mengetahui Gambaran pengetahuan tentang Anemia kehamilan di wilayah Puskesmas Jetak Kabupaten Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi bagi perkembangan ilmu pengetahuan kebidanan dimata kuliah kehamilan khususnya pendidikan kesehatan terhadap gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan referensi bagi perpustakaan dan mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut, baik penelitian serupa atau penelitian yang lebih kompleks mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia..

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya khususnya penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia.

c. Bagi ibu Hamil

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman, evaluasi, serta menambah pengetahuan ibu hamil tentang anemia yang meliputi pengertian anemia, penyebab anemia, tanda dan gejala anemia, klasifikasi anemia, bahaya anemia, dan pencegahan anemia

d. Bagi Tenaga kesehatan dipuskesmas jetak

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta evaluasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil dan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia